

SKRIPSI

**DAKWAH PERSUASIF JAMA'AH TABLIGH DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT BERJAMA'AH
MASYARAKAT DESA PULAU SALURA KAB. SUMBA TIMUR NTT**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Mataram



Oleh:

HASNA WATI
718130054

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

JUDUL SKRIPSI

**DAKWAH PERSUASIF JAMA'AH TABLIGH DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT BERJAMA'AH
MASYARAKAT DESA PULAU SALURA KAB. SUMBA TIMUR NTT**



Oleh:

HASNA WATI
718130054

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi S-1

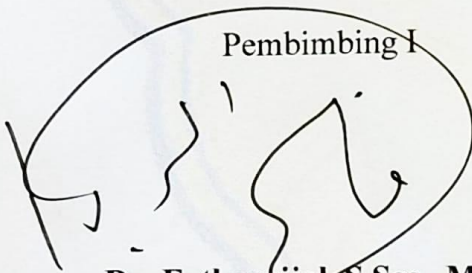
Skripsi diajukan oleh :

Nama : Hasna Wati
Nim : 718130054
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **DAKWAH PERSUASIF JAMA'AH TABLIGH
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH
SHOLAT BERJAMA'AH MASYARAKAT DESA
PULAU SALURA KAB. SUMBA TIMUR NTT**

Telah di setujui untuk di sidangkan dan di pertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

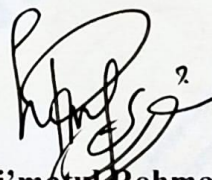
Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Fathurkijal, S.Sos., M.I.K
NIDN. 0831128412

Pembimbing II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 080809605

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S. Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

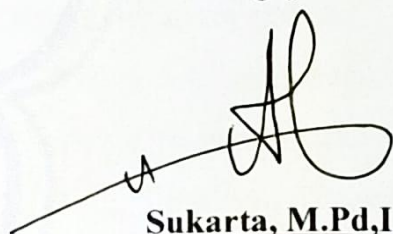
Judul Skripsi : **DAKWAH PERSUASIF JAMA'AH TABLIGH DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT
BERJAMA'AH MASYARAKAT DESA PULAU
SALURA KAB. SUMBA TIMUR NTT**

Nama Mahasiswa : Hasna Wati

NIM : 718130054

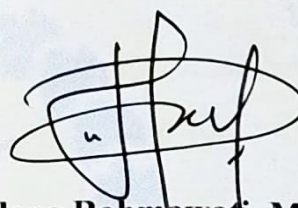
Telah diujikan di hadapan Tim penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan
Penyiaran Islam pada tanggal Juli 2022

Penguji I



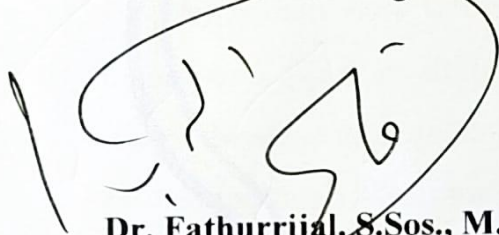
Sukarta, M.Pd.I
NIDN. 0817088404

Penguji II



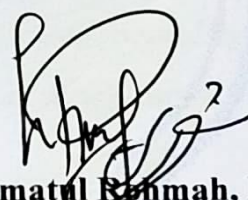
Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Pembimbing I



Dr. Fathurrijal, S.Sos., M.I.K
NIDN. 0831128412

Pembimbing II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 080809605

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasna Wati

Nim : 718130054

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **DAKWAH PERSUASIF JAMA'AH TABLIGH DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT
BERJAMA'AH MASYARAKAT DESA PULAU
SALURA KAB. SUMBA TIMUR NTT**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 25 Juni 2022



Hasna Wati

718130054



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASMA WATI
NIM : 718130054
Tempat/Tgl Lahir : SALURA, 01-06-1998
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp : 085942350184
Email : hasnawati66807@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

DAKWAH PERSUASIF JAMA'AH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN IBADAH SHALAT BERJAMA'AH MASYARAKAT
DESA PULAU SALURA, KAB. SUMBA TIMUR, NTT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Agustus 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



HASMA WATI
NIM. 718130054

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASNA WATI
 NIM : 718130054
 Tempat/Tgl Lahir : SALURA, 01-06-1998
 Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Fakultas : AGAMA ISLAM
 No. Hp/Email : 085 942 350 184 / harnawati66807@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
 DAKWAH PERSUASIF JAMMAH TABLIGH DALAM MEMINGKATKAN
 KESADARAN IDADAH SHALAT BERJAMMAH MASYARAKAT DESA
 PULAU SALURA KAB. SUMBA TIMUR MTT.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Agustus 2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



HASNA WATI
 NIM. 718130054



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin kupersembahkan karya ilmiahku ini kepada:

- Ibundaku tercinta (Raema) dan ayahku (Dato Salamon) yang selalu menyertakan doa serta dukungan yang tak tehitung nilainya juga memberikan semangat yang luar biasa dari awal penulisan sampai akhir menyelesaikan skripsi ini, serta mencukupi segala kebutuhanku.
- Kakak-kakakku (Wildan, Ibin, dan Uksin) terima kasih telah membantuku, mendoakanku dan memberikan dukungan serta membantu mencukupi kebutuhanku.
- Suamiku tercinta (Aditya Putra) terima kasih telah membantuku, mendoakanku memberikan dukungan dan semangat serta membantu mencukupi kebutuhanku.
- Pembimbing skripsiku (Dr. Faturrijal, S.Sos., M.I.K dan Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I) terima kasih atas bimbingannya selama ini.
- Kepada temanku Rita Efrianingsih yang telah membantu menemani mencari referensi serta memberikan dukungan dan motifasi.
- Teman-teman KPI angkatan 2018 dan teman-teman KPI lainnya yang sudah membantu dan memberikan dukungan, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi Ummat serta mendapat keberkahan dari Allah SWT.
- Almamater tercinta UM-Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah melimpahkan nikmat-Nya berupa hidayah, inayah, serta rahmat kepada semua makhluk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sesuai penulis harapkan. tidak lupa pula penulis haturkan salam dan shalawat kepada Baginda Rasulullah SAW yaitu pembawa risalah agung dan penebar rahmat bagi seluruh alam.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolong-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “**Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Masyarakat Desa Pulau Salura Kab. Sumba Timur NTT**”

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku yang tercinta yaitu ayahanda **Dato Salamun** dan ibunda **Raema** yang telah membimbing, menasihati, pengorbanan dan doa yang tiada henti, semoga Allah senantiasa menjaga mereka, menyayangi dan selalu memberikan mereka kesehatan.

Proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bantuan dan bimbingan dari belah pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Wakil Rektor dan seluruh Staf yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi M. Pd. I selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fathurrijal, S.Sos., M.I.K selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang sifatnya membangun.
5. Ibu Nurliya Ni’matul Rohmah, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang sifatnya membangun.

6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dalam mengenyam pendidikan Sarjana (S1).
7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan support baik dalam bentuk materi maupun non materi, pengarahan, mendoakan, membimbing, dan memberikan semangat dan memberikan motivasi.
8. Suamiku Aditya Putra yang selalu menemani, memberikan dukungan dan motivasi serta doa.
9. Kakak La Ibin Dato Salamun yang telah membantu, memberikan motivasi, dan semangat.
10. Temanku dan Pamanku Rita Efrianingsih dan Wahidin Abdurrahman yang turut membantu mencari referensi dan data.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI Angkatan 2018 terimakasih atas bantuannya selama ini.

Akhirnya harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat. Semoga bantuan ini bernilai ibadah disisi Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Mataram, 25 Juni 2022

Penulis



Hasna Wati
718130054

ABSTRAK

Nama : Hasna Wati

Nim : 718130054

Judul Skripsi : Dakwah Persuasif Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Sholat Berjama'ah Masyarakat Desa Pulau Salura Kab. Sumba Timur NTT.

Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang dakwah persuasif jama'ah tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura. Masalah utama adalah bagaimana bentuk dakwah jama'ah tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura serta bagaimana dampak dakwah persuasif jama'ah tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui bentuk dakwah persuasif jama'ah tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura serta ingin mengetahui dampak dari dakwah persuasif jama'ah tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Desa Pulau Salura Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Informan dalam penelitian ini adalah jama'ah Tabligh, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Pulau Salura. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa dakwah persuasif jama'ah tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura cukup maksimal itu dilihat dari perubahan masyarakat yang awalnya tidak melaksanakan ibadah sholat secara berjama'ah di masjid karena kurangnya pemahaman mereka betapa besarnya pahala dan keutamaan sholat secara berjama'ah sehingga mereka bisa memahami dan menerima dan menjalankan dakwah jama'ah tabligh. Aktivitas dakwah jama'ah tabligh yaitu mendatangi rumah ke rumah masyarakat dan mengadakan ceramah setiap setelah sholat maghrib. Adapun faktor pendukungnya yaitu lebih banyaknya kaum muslimin yang melaksanakan sholat secara berjama'ah di masjid ketimbang sebelum datangnya jama'ah tabligh dalam berdakwah di Desa Pulau Salura.

Kata kunci: Dakwah Persuasif, Jama'ah Tabligh dan Ibadah Sholat Berjama'ah.

ABSTRACT

Name : Hasna Wati
Number : 718130054
Thesis Title : *Persuasive Da'wah of Tablighi Jama'at in Raising Awareness of Congregational Prayers in the Salura Island Village Community, Kab. East Sumba NTT.*

In this thesis, the researcher discusses the Tablighi Jama'ah's effective da'wah in raising community awareness of congregational prayer in Salura Island Village. The key issue is how the tabligh congregation's preaching style raises awareness of prayer in the Salura Island Village community and how its persuasive da'wah campaigns affect raising awareness of congregational prayer in the Salura Island Village population. This study's objectives were to ascertain the Tablighi Jama'at's method of persuasion in raising congregational prayer awareness in the Salura Island Village neighborhood and the effect of the tabligh congregation's persuasion in raising congregational prayer awareness in the Salura Island Village neighborhood. A qualitative research methodology is employed. The researcher's investigation was done in Pulau Salura Village in East Nusa Tenggara Province's East Sumba Regency. The study's informants were the Tabligh congregation, religious leaders, and community leaders in Salura Island Village. In this study, data were gathered through interviews. The findings of the research and talks conducted by the researchers show that the Tablighi Jama'ah's persuasive da'wah in raising congregational awareness of prayer in the Salura Island Village community is fairly maximum. The changes in society show that people initially did not offer congregational prayers in the mosque because they did not realize the enormous reward and virtue of doing so, which would have enabled them to comprehend, accept, and carry out the da'wah of the tabligh congregation. Following each maghrib prayer, the Tablighi Jama'ah engages in da'wah activities such as house visits and lectures. The evidence for this claim comes from the fact that there are now more Muslims praying together in the mosque than there were before the tabligh congregation began preaching on Salura Island Village.

Keywords: *Persuasive Da'wah, Tablighi Jama'ah and Congregational Prayer Worship.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048501

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Kajian Teori	20
2.2.1. Dakwah Persuasif.....	20
A. Pengertian Dakwah	20
B. Pengertian Persuasif.....	23
C. Dakwah Persuasif.....	24

2.2.2. Jama'ah Tabligh.....	26
A. Asal-usul Jama'ah Tabligh.....	26
B. Pengertian Jama'ah Tabligh.....	27
C. Kajian Dakwah Jama'ah Tabligh.....	28
2.2.3. Shalat Berjama'ah.....	30
A. Hukum Shalat Berjama'ah.....	31
B. Keutamaan Shalat Berjama'ah.....	33
C. Hikmah Shalat Berjama'ah.....	34
D. Kesadaran Shalat Berjama'ah.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.2. Satuan Analisis.....	36
3.3. Sumber Data.....	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1. Profil Desa Pulau Salura.....	42
4.1.2. Perekonomian Desa Pulau Salura.....	47
4.1.3. Kelembagaan.....	50
4.1.4. Potensi Sumber Daya Pesisir.....	51
4.1.5. Sejarah Masuknya Islam Di Pulau Sumba.....	52
A. Masuknya Islam di Desa Pulau Salura.....	54
B. Sejarah Jama'ah Tabligh di Desa Pulau Salura.....	57
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	59
4.2.1. Bentuk Dakwah Persuasif Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Berjama'ah Masyarakat Desa Pulau Salura.....	59
4.2.2. Dampak Dakwah Persuasif Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Masyarakat Desa Pulau Salura.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69

5.2. Saran.....69
DAFTAR PUSTAKA71



DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan.....	12
Tabel 4.1 Kelompok Nelayan	50



DAFTAR GAMBAR

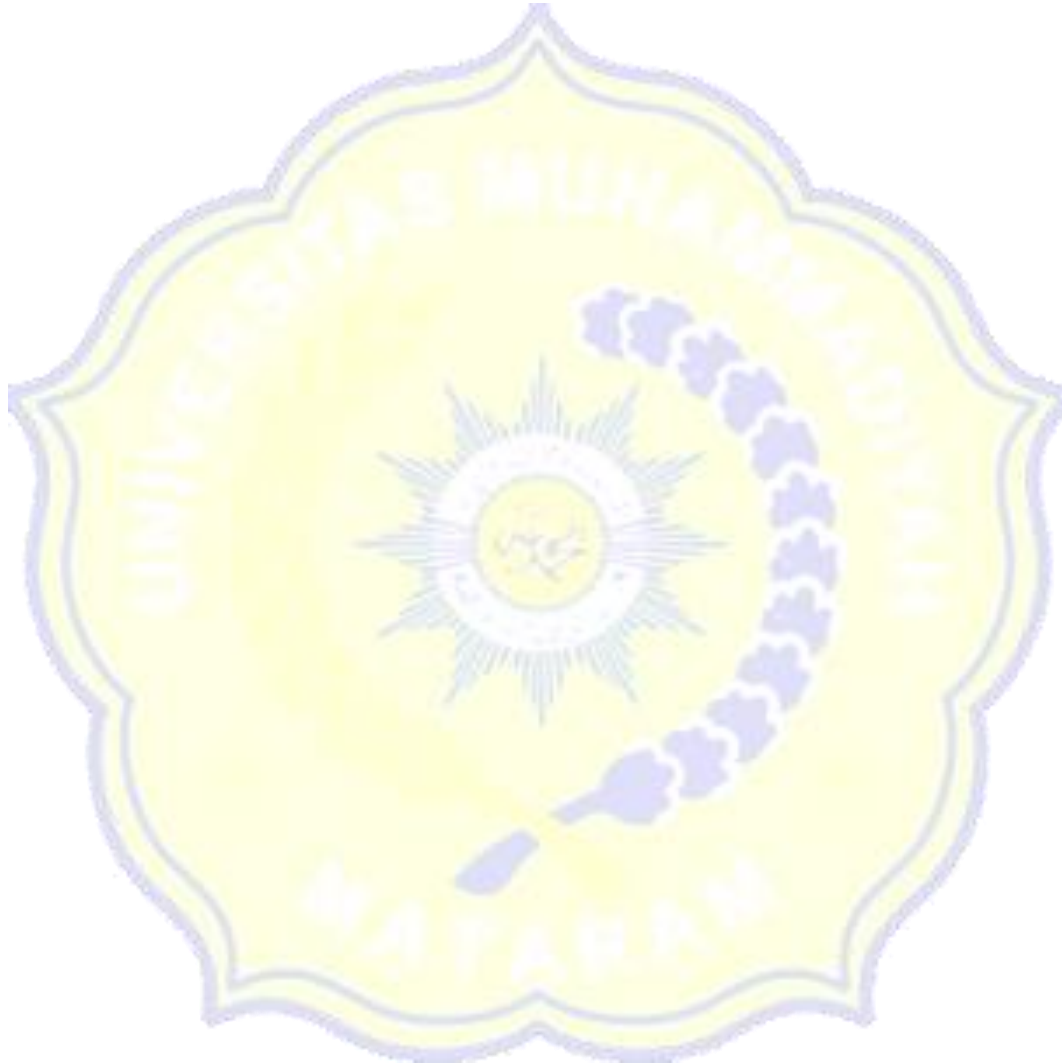
Halaman

Gambar 4.1 Gambar Desa Pulau Salura.....42



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	71
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Di Masjid	74
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Sosial (Kumpul Tangan).....	75
Lampiran 4. Wawancara	76



PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Short: a = ‘ ; i = , ; u = ‘
 Long: a = ا ; i = ي ; u = و
 Diftong: ay = اي ; a

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jama'ah Tabligh merupakan sebuah Jama'ah Islamiyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang fadhail amal (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Tujuan dari Jam'ah Tabligh ialah ammar ma'ruf dan nahi mungkar.

Kegiatan Jama'ah Tabligh dapat dikatakan dengan *bil lisan* namun memakai berbagai metode yaitu ceramah, diskusi dan silaturahmi dengan memberikan siraman rohani terhadap orang-orang atau masyarakat.

Dakwah merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan seorang muslim, yakni mengajak atau memberikan dorongan (motivasi), memberikan rangsangan serta membimbing orang lain. Tujuannya adalah supaya orang tersebut mendapatkan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran untuk dirinya bukan untuk kepentingan pendakwah.¹

Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran [3]: 104).²

¹ Maulana Arabi, Kheiri Syekh, *Dakwah Dengan Cerdas*, Yogyakarta: Laksana, 2007, hlm 11.

² *Ibid*, hlm 18.

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa peran manusia di muka bumi ialah untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal-hal buruk. Sebab pada dasarnya ayat tersebut menyerukan betapa pentingnya melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Desa Pulau Salura, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Pulau terpencil dan terkecil di Sumba Timur. Desa ini mayoritas penduduknya beragama Islam dan mata pencaharian mereka yaitu sebagai nelayan dan petani. Namun sebagian besar masyarakat di Desa ini berkerja sebagai nelayan. Adapun ketika musim dimana angin kencang dan gelombang besar para nelayan tidak dapat melaut sehingga sulit untuk mendapatkan hasil. Pasar di Desa ini sangat jauh, harus menggunakan perahu dan membutuhkan waktu perjalanan kurang lebih 1 jam untuk sampai di pasar Katundu. Pasar Katundu ini merupakan tempat satu-satunya masyarakat Pulau Salura untuk berbelanja memenuhi kebutuhannya mereka. Jika cuaca buruk seperti angin kencang dan gelombang besar sangat sulit perahu-perahu mereka untuk menuju ke pasar Katundu tersebut. Pada situasi tersebut mereka bercocok tanam seperti menanam ubi, jagung, dan lainnya sembari menunggu cuacanya mendukung untuk kembali melaut.

Pemahaman Ibadah masyarakat di desa ini masih sangat minim, salah satunya ialah kesadaran pentingnya shalat berjama'ah di Masjid. Masjid di desa ini sangat kumuh dan tidak terurus. Masyarakatnya lebih sibuk dengan pekerjaan demi kehidupan mereka sehingga tidak memperhatikan kebersihan Masjid dan melaksanakan sholat secara berjama'ah di masjid. Adapun ketika hari jum'at barulah Masjid itu dibersihkan untuk menunaikan ibadah shalat

Jum'at dan diramaikan oleh kaum muslimin untuk melaksanakan sholat juma'at.

Minimnya pemahaman ibadah masyarakat Desa Pulau Salura khususnya dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah di masjid sehingga membuat Jama'ah Tabligh pergi ke desa tersebut. Awal mula Jama'ah Tabligh masuk pada tahun 2008 yang berasal dari Flores yang kemudian ke Kota Waingapu yang berjumlah 6 (enam) orang. Dengan gigihnya mereka dalam berdakwah mereka sabar dalam melakukan perjalanan ke Desa Pulau Salura yang sangat jauh dari perkotaan dan melewati gunung yang terjal serta kondisi jalan bebatuan (belum beraspal) dengan menggunakan angkutan umum yaitu truk. Kemudian harus melewati perjalanan laut yang ditempuh dalam kurang lebih 1 jam perjalanan untuk sampai ke Desa Pulau Salura.

Kedatangan Jama'ah Tabligh di Desa Pulau Salura membuat keadaan Masjid menjadi bersih yang awalnya Masjid tersebut tidak diurus oleh masyarakat dan sedikitnya jama'ah yang sholat di masjid. Adapun kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh disana ialah mereka mengadakan ceramah yang dilaksanakan setelah shalat maghrib. Namun, karena hanya beberapa jama'ah yang hadir dalam shalat berjama'ah membuat Jama'ah Tabligh berinisiatif mendatangi rumah ke rumah.

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk dakwah persuasif Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Pulau Salura Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini dengan tema : **Dakwah Persuasif Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan**

Kesadaran Shalat Berjama'ah Masyarakat Desa Pulau Salura, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dakwah persuasif Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura Kab. Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana dampak dakwah persuasif Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura Kab. Sumba Nusa Tenggara Timur?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dakwah persuasif Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura Kab. Sumba Timur Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui dampak dakwah persuasif Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran ibadah sholat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan atau dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian tentang dakwah persuasif jama'ah tabligh.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan yang diteliti oleh penulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa mengenai dakwah persuasif jama'ah tabligh dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah di Masjid.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, di lapangan, dan mempertajam pengetahuan tentang dakwah.

1.5.Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terbagi menjadi 4 bagian, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I yang terdiri: Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II yang terdiri: Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, dan Kajian Teori yang berkaitan dengan dakwah persuasif Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pulau Salura Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada bab ini penulis membagi 4 sub: sub pertama membahas tentang kajian pustaka, sub kedua kajian teori yaitu membahas

tentang dakwah Jama'ah Tabligh, sub ketiga membahas tentang shalat berjama'ah, dan sub keempat membahas tentang kesadaran masyarakat.

BAB III yang terdiri dari: Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Satuan Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data meliputi: wawancara, observasi, dokumentasi dan Teknik Analisis Data.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Dakwah Persuasif Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama'ah di Desa Pulau Salura Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1. Skripsi yang ditulis oleh Abd Rahman yang berjudul *“Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci' Nongang Kabupaten Gowa”*, Alaudin Makassar, Fakultas Manajemen, Jurusan Komunikasi dan Dakwah, Tahun 2017. Dalam penelitian ini berisi tentang Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjama'ah Anggotanya di penelitian ini fokus kepada Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjama'ah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci' Nongang Kabupaten Gowa. Pokok masalah tersebut diuraikan dalam beberapa submasalah yaitu : Bagaimana gambaran Dakwah Jama'ah Tabligh di Kasomberang. Dan apakah metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh berpengaruh terhadap peningkatan Shalat Berjama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'Nongang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian merupakan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, sangat berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjama'ah anggotanya. Salah satu program kerjanya adalah Ta'lim, Khuruj, dan mengunjungi rumah, dari satu rumah ke rumah yang lain. Istiqlal adalah diluar Masjid,

menjemput jama'ah yang ingin melaksanakan ibadah. Selanjutnya adalah hikmat, yaitu berkumpul makan bersalam dalam talang bersama.³ Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang shalat berjama'ah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus terhadap pengaruh metode dakwah Jama'ah Tabligh, sedangkan peneliti lebih kepada dakwah persuasif Jama'ah Tabligh.

2. Skripsi Nindia Halima yang berjudul "*Strategi Dakwah Jama'ah Tbaligh Dalam Mempengaruhi Shalat Berjama'ah Di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*", Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Agama Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2020. Jenis peneliti yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Maukeo Desa Wolotelu, dari hasil temuan di lapangan peneliti mengetahui strategi dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah remaja menggunakan strategi Metode Jaulah, Metode Bayan, Metode Khidmat, Metode Ta'lim dan adapun menggunakan strategi sentimental dengan kelembutan, memberikan peringatan dan khuruj (keluar).⁴ Adapun persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dakwah Jama'ah Tabligh dalam mempengaruhi shalat berjama'ah. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti di atas

³ Abd Rahman, Skripsi, "*Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa*", Skripsi Universitas Alaudin Makassar, 2017.

⁴ Nindia Halima, Skripsi, "*Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Mempengaruhi Shalat Berjama'ah Remaja Di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

lebih memfokuskan tentang strategi dakwah Jama'ah Tabligh sedangkan peneliti memfokuskan tentang dakwah persuasif Jama'ah Tabligh.

3. Skripsi yang ditulis oleh Riyanto yang berjudul "*Pola Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjama'ah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah*", Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Agama Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi Harold D Laswell yaitu *who says what to whom in what channel with effect* (siapa yang berkata dalam suatu konteks dengan dampak yang terjadi). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang memaparkan temuan-temuan di lapangan dengan cara menyajikan dalam bentuk narasi, bagan atau paragraph. Dari hasil penelitian. Usaha Jama'ah Tabligh dalam memakmurkan shalat berjama'ah menggunakan beberapa jenis pola komunikasi dakwah yaitu pola komunikasi dakwah umumi, khususi, dan ifrodi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemakmuran dan shalat berjama'ah di Masjid Ummul Huda Batujai.⁵ Dan adapun persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dakwah Jama'ah Tabligh dalam shalat berjama'ah, sedangkan perbedaan penelitian diatas lebih memfokuskan pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh sedangkan peneliti memfokuskan dakwah persuasif Jama'ah Tabligh.

⁵ Riyanto, Skripsi, "*Pola Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjama'ah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.

4. Skripsi Abdul Hamid yang berjudul “*Metode Pendidikan Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjama’ah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*”, Institut Agama Islam Padangsidempuan, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena sekitarnya yang kemudian dianalisis menggunakan logika ilmiah. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa metode yang sering diterapkan kepada masyarakat yaitu metode al-hikmah dimana dalam metode ini kemampuan pendidik beretorika dan mempelajari ilmu seni komunikasi dalam menjelaskan ajaran Islam serta realitas yang logis dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh masyarakat yang mendengar. Kemudian metode al-mau’idza al-hasanah yang merupakan cara penyampaian pendidik kepada masyarakat dengan lemah lembut. Kemudian yang terakhir ialah al-mujadalah merupakan metode yang dilakukan melalui berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Adapun materi yang disampaikan oleh Jama’ah Tabligh adalah tauhid dimana materi tauhid ini mempelajari tentang keesaan Allah dan Rasulullah sebagai utusan Allah. Kemudian materi Fiqih mempelajari tentang tata cara melaksanakan shalat, hukum meninggalkan shalat, dan manfaat melaksanakan shalat berjama’ah. Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang shalat berjama’ah. Dan adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas lebih memfokuskan metode pendidikan Jama’ah Tabligh, sedangkan peneliti memfokuskan dakwah persuasif Jama’ah Tabligh.

5. Skripsi Munawaroh Asriyanti yang berjudul “*Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjam’ah di Masjid Annur Bojong Giyanti Candimulyo Magelang*”, Institut Agama Islam Salatiga, Fakultas Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah, Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologis. Sedangkan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan validasi data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa : (1) Strategi yang digunakan Jama’ah Tabligh dalam meningkatkan shalat berjama’ah di Masjid adalah dengan memberikan pengertian akan fadhilah-fadhilah shalat berjama’ah melalui kegiatan kultum (bayan) setelah shalat dan dengan jaulah atau mendatangi secara langsung ke rumah warga. (2) Faktor pendukungnya sendiri berasal dari masyarakat yang dapat menerima dengan baik dan semakin bertambahnya jama’ah di Masjid. (3) Untuk faktor penghambat dari dakwahnya sering dianggap berbeda ideology dengan masyarakat karena berbeda model pakaian dan kebiasaan. Persamaan penelitan diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang shalat berjama’ah. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti diatas memfokuskan strategi dakwah Jama’ah Tabligh sedangkan peneliti memfokuskan tentang dakwah persuasif Jama’ah Tabligh.

Tabel 2.1 Perbedan dan Persamaan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Abd Rahman, Mahasiswa Alaudin Makassar, Fakultas Manajemen, Jurusan Komunikasi dan Dakwah Tahun 2017	Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'Nongan g Kabupaten Gowa	Menunjukkan Metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh sangat berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjama'ah anggotanya. Salah satu program kerjanya adalah Ta'lim, Khuruj, dan mengunjungi rumah ke rumah yang lain. Istiqlal adalah diluar Masjid, menjemput jama'ah yang ingin melaksanakan ibadah.	(a) Perbedaannya yakni penelitian ini focus tentang pengaruh metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan sahalat berjama'ah terhadap anggota. Sedangkan peneliti lebih kepada dakwah persuasif Jama'ah Tabligh. (b)Persamaanny a sama-sama membahas tentang shalat berjama'ah.

			Selanjutnya adalah hikmat yaitu berkumpul makan bersama dalam satu talang bersama.	
2.	Halima Nindia, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Agama Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2020	Strategi Dakwah Jama'ah Tbaligh Dalam Mempengaruhi Shalat Berjama'ah Di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur	Strategi dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah di Masjid Nurul Ittihad. Strategi dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah remaja menggunakan	(a)Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti diatas lebih memfokuskan tentang strategi dakwah Jama'ah Tabligh sedangkan peneliti memfokuskan tentang dakwah persuasif Jama'ah Tabligh. (b)Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dakwah Jama'ah Tabligh

			<p>strategi Metode Jaulah, Metode Bayan, Metode Khidmat, Metode Ta'lim dan adapun menggunakan strategi sentimental dengan kelembutan, memberikan peringatan dan khuruj (keluar)</p>	<p>dalam mempengaruhi shalat berjama'ah.</p>
3.	<p>Riyanto, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Agama Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2019</p>	<p>Pola Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjama'ah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah</p>	<p>Hasil penelitian. Usaha Jama'ah Tabligh dalam memakmurkan shalat berjama'ah menggunakan beberapa jenis pola komunikasi dakwah yaitu pola komunikasi dakwah umumi, khususi, dan</p>	<p>(a)Perbedaan penelitian ini lebih memfokuskan pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh sedangkan peneliti memfokuskan dakwah persuasif Jama'ah Tabligh. (b)persamaan penelitian ini</p>

			<p>ifrodi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemakmuran dan shalat berjama'ah di Masjid Ummul Huda Batujai.</p>	<p>dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dakwah Jama'ah Tabligh dalam shalat berjama'ah.</p>
4.	<p>Abdul Hamid, Mahasiswa Institut Agama Islam Padangsidimpuan, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Metode Pendidikan Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, Tahun 2019</p>	<p>Hasil penelitian ini ada beberapa metode yang sering di gunakan kepada masyarakat yaitu metode al-hikmah dimana dalam metode ini kemampuan pendidik beretorika dan</p>	<p>(a)Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan metode pendidikan Jama'ah Tabligh, sedangkan peneliti memfokuskan dakwah persuasif Jama'ah Tabligh</p>

			<p>mempelajari ilmu seni komunikasi dalam menjelaskan ajaran Islam serta realitas yang logis dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat yang mendengar. Kemudian metode al-mau'idza al-hasanah yang merupakan cara penyampaian pendidik kepada masyarakat dengan lemah lembut. Kemudian yang terakhir adalah al-mujadalah</p>	<p>(b)Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang shalat berjama'ah.</p>
--	--	--	---	--

			<p>merupakan metode yang dilakukan adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Adapun materi yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh adalah tauhid dimana materi tauhid ini mempelajari tentang keesahan Allah dan Rasulullah sebagai utusan Allah. Kemudian materi Fiqih mempelajari tentang tata cara melaksanakan shalat, hukum meninggalkan</p>	
--	--	--	---	--

			shalat, dan manfaat melaksanakan shalat berjama'ah.	
5.	Munawaroh Asriyanti, Mahasiswa Institut Agama Islam Salatiga, Fakultas Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah	Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjam'ah di Masjid Annur Bojong Giyanti Candimulyo Magelang, Tahun 2020	Hasil penelitian mengemukakan bahwa : (a) Strategi yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid adalah dengan memberikan pengertian akan fadhilah-fadhilah shalat berjama'ah melalui kegiatan kultum (bayan) setelah shalat dan dengan jaulah atau mendatangi	(a)Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti diatas memfokuskan strategi dakwah Jama'ah Tabligh sedangkan peneliti memfokuskan tentang dakwah persuasif Jama'ah Tabligh (b)Persamaan penelitan ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang shalat berjama'ah.

			<p>secara langsung ke rumah warga.</p> <p>(b) Faktor pendukungnya sendiri berasal dari masyarakat yang dapat menerima dengan baik dan semakin bertambahnya jama'ah di Masjid.</p> <p>(c) Untuk faktor penghambat dari dakwahnya sering dianggap berbeda ideology dengan masyarakat karena berbeda model pakaian dan kebiasaan</p>	
--	--	--	---	--

2.2.Kajian Teori

2.2.1. Dakwah Persuasif

A. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab **دعا يدعو-دعوة** yang secara harfiah berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Tidak semua panggilan, seruan atau ajakan mengandung makna dakwah. Hanya panggilan, seruan atau ajakan kepada kebaikanlah yang mengandung arti dakwah; yakni panggilan, seruan atau ajakan yang membawa mad'u (jama'ah/masyarakat yang diajak) untuk berubah dari suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang lebih baik.⁶

Adapun dakwah secara bahasa (etimologi) mengandung pengertian *ath-thalab* (permintaan). Jika dikatakan “*Daa'a asy-syai*”, maka berarti meminta didatangkan sesuatu. Jika dikatakan “*Daa'a Ila asy-syai*”, maka berarti mendorongnya untuk melakukan tujuannya. Jika dikatakan “*Daa'a Ila al-qital*”, “*Daa'a Ila as-shalah*”, “*Daa'a Ila ad-din*”, “*Daa'a Ila al-madzhab*”, maka berarti mendorong mereka untuk melakukannya.⁷

Secara teologis, dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam. Kemudian secara teologis, kegiatan dakwah apapun dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat *marhamah* yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat

⁶ Yusuf Yunan, *Dakwah Rasulullah: Sejarah dan Problematika*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016, hlm 1.

⁷ Muhammad Abu Al-fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021, hlm 11.

persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesajahteraan bersama, dan penegakan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁸

Berikut ini, adalah beberapa definisi mengenai dakwah yang diungkapkan oleh para ahli:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara yang bijak kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syekh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Syeikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dari beberapa definisi tersebut, walaupun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi jika dibandingkan satu dengan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

⁸ Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009, hlm 1.

1. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah yang mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala kehidupannya.⁹

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada sesuatu yang baik dan sesuatu yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.¹⁰

⁹Ilahi Wahyu, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, cet ke-2, hlm 16.

¹⁰*Ibid*, hlm 17.

B. Pengertian Persuasif

Persuasi (Persuasion) dalam bahasa Latin adalah persuasion, kata kerjanya adalah persuadere, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.¹¹

Persuasif adalah usaha mengubah sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif.¹²

Persuasif bukanlah merupakan suatu tindakan membujuk seseorang atau suatu kelompok untuk menerima pendapat dan melakukannya, melainkan suatu teknik untuk mempengaruhi manusia dengan menggunakan (manfaat) data dan fakta psikologis dari komunikan.¹³

Lebih lanjut Devito mengemukakan bahwa keberhasilan dalam mengukuhkan atau mengubah sikap atau kepercayaan dan dalam mengajak pendengar untuk berbuat sesuatu akan bergantung pada pemanfaatan prinsip-prinsip persuasi. Empat prinsip persuasi yang utama adalah:¹⁴

1. Prinsip pemaparan selektif (*Selective Exposure Principle*). Pada “Hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian.
 - a) Pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai keputusan, dan perilaku mereka yang sekarang.
 - b) bPendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai, dan perilaku mereka yang sekarang.

¹¹ Onong U.Efendy, *Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 21.

¹² Saifudin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm 61.

¹³ Astrid S.Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Binacipta,1988, hlm 17.

¹⁴ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Professional Books, 1997, hlm 447.

2. Prinsip partisipasi khalayak

Persuasi akan berhasil bila khalayak berpartisipasi presentasi. Implikasinya persuasi adalah proses transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicaraan ataupun pendengar.

3. Prinsip inokulasi

Proses seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman ke dalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun system kekebalan, menyajikan kontragumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalkan diri mereka terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.

4. Prinsip besaran perubahan

Makin besar dan penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya paling efektif bila diarahkan untuk melakukan untuk periode waktu yang cukup lama.¹⁵

C. Dakwah Persuasif

Dakwah persuasif adalah proses mempengaruhi *mad'u* dengan pendekatan psikologis, sehingga *mad'u* mengikuti ajakan *da'i* tetapi merasa melakukan sesuatu atas kehendak sendiri.¹⁶ Dakwah persuasif juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologi dari *mad'u*, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah

¹⁵ Halimatus Sakdiah, *Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, 14(Januari-Juni), 2015, hlm 88.

¹⁶ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999, hlm 161.

lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

Kondisi psikologi *mad'u* yang berbeda-beda menyebabkan tingkat pendekatan persuasif dalam berdakwah berbeda-beda juga. Namun untuk mencapai dakwah yang persuasif jelas ada unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pribadi *da'i*, dimana *da'i* memiliki kualitas akademis tentang Islam, memiliki konsisten antara amal dan ilmunya, santun dan lapang dada, bersifat pemberani, tidak mengharap pemberian orang lain, qana'ah relevan, memiliki rasa percaya diri dan rendah hati, tidak kikir ilmu, anggun selera tinggi, dan memiliki nilai lebih.
2. Materi dakwah yang persuasif. Secara psikologi, bahasa mempunyai peran sangat besar dalam mengendalikan perilaku manusia. Cara berkata seseorang, isyarat tertentu, struktur bahasa yang digunakan dapat memberikan maksud tertentu kepada lawan bicara. Dengan memperhatikan psikologi pesan, bahasa dapat digunakan *da'i* untuk mengatur, menggerakkan dan mengendalikan perilaku masyarakat. *Al-baligha* (perkataan yang membekas jiwa), *qaulan layyina* (perkataan lemah lembut), *qaulan syadida* (perkataan yang benar).
3. Kondisi psikologi *mad'u*.
4. Pertemuan dari ketiga unsur 1, 2, dan 3.¹⁷

¹⁷ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999, hlm 162.

Dakwah persuasif merupakan penyampain informasi agama melalui komunikasi, yang didalamnya terdapat proses motivasi dan mempersuasi *mad'u* agar menerima pesan dakwah. Dalam dakwah persuasif pesan yang disampaikan mengandung usaha dan perilakunya berubah sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i* dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan.

2.2.2. Jama'ah Tabligh

A. Asal-usul Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh muncul pertama kali di New Delhi India pada periode ketiga abad ke-13 H yang didirikan oleh Maulana Syaikh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandahlawy. Nadwi mengemukakan (1999) saat itu munculnya diakibatkan oleh situasi sosial umat Islam di sebagian besar wilayah sangat jauh dari pelaksanaan ajaran agamanya. Hal tersebut ditandai dengan tidak maksimalnya dakwah agama dan pendidikan lewat madrasah-madrasah serta merajalelanya kebodohan dan sekularisasi yang melemahkan dan menghancurkan nilai-nilai kehidupan agama masyarakat.¹⁸

Pada perkemangan selanjutnya Jama'ah Tabligh tumbuh pesat. Saat ini Jama'ah Tabligh telah berkembang keseluruhan pelosok dunia dan gerakan dakwah mereka hampir di temukan di setiap negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, gerakan ini muncul pada tahun 1952 di Masjid Al-Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan prasasti yang berada di Masjid tersebut.¹⁹

¹⁸ Syamsur A. Kamaruddin, *Jama'ah Tbaligh: Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku Dalam Perspektif Sosiologi*, Jakarta: Gaung Persada, 2010, hlm 58.

¹⁹ Nindia Halima, *Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Mempengaruhi Shalat Berjama'ah Remaja Di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo NTT*, Skripsi, UMMAT, 2020.

B. Pengertian Jama'ah Tabligh

Secara etimologi kata “jama’ah” berasal dari bahasa Arab yaitu “*jam’iyah*” yang artinya perhimpunan atau perkumpulan. Sedangkan bentuk pluralnya/jamaknya adalah “*Jam’ah, Yajmau, Jam’an*” yang berarti perkumpulan atau rapat (Al-Qurtubi dalam Fadhlullah, 1997). Dari perspektif syari’ah “Jama’ah” berarti: a) orang muslim yang berhimpun dalam suatu urusan, sehingga wajib bagi pemeluk agama-agama lain mengikuti mereka. b) mayoritas besar dari pemeluk-pemeluk Islam, c) kumpulan para ulama Mujtahidin atau ahli ijtihad (pembaharu), d) Jami’atul Muslimin, bila bergabung di bawah perintah seorang pemimpin atau amir, e) para sahabat Nabi yang di ridhai oleh Allah Swt (Asy-Syathibi dalam Hafidhuddin, 1998).²⁰

Kemudian pengertian “*Tabligh*” yang juga berasal dari bahasa Arab yaitu “*Balagha, Yablughu, Bulughan*” yang sama dengan “*Balagha, Ablagha*” yang berarti sampai atau menyampaikan. Dari konteks terminology, menyampaikan risalah Islam yang berasal dari Allah Swt kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan laksana agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹

Jama’ah Tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang *kaffah*. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim.

²⁰ Syamsur A. Kamaruddin, *Jama’ah Tbaligh: Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku Dalam Perspektif Sosiologi*, Jakarta: Gaung Persada, 2010, hlm.61.

²¹ *Ibid*, hlm 62.

C. Kajian Dakwah Jama'ah Tabligh

Dalam kitab Muntakhab Ahadith inilah dijelaskan secara detail prinsip (ajaran) gerakan Jama'ah Tabligh, yang kemudian mereka sebut dengan “enam sifat sahabat”, keenam prinsip tersebut adalah:

1. Mewujudkan hakekat syahadat
2. Shalat
3. Ilmu disertai dzikir
4. Memuliakan sesama muslim
5. Ikhlas beramal (meluruskan niat)
6. Dakwah dan tabligh di jalan Allah

Keenam prinsip dakwah tersebut juga merupakan metode dakwah yang dikembangkan oleh Jama'ah Tabligh bahkan mereka berpendapat bahwa enam prinsip yang dikenal “enam sifat sahabat” ini merupakan cara yang paling mudah dan ringkas untuk mendeskripsikan seluruh ajaran Islam.²²

1. Dakwah *Khusui*

Dakwah *khusui* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengirimkan utusan tertentu kepada orang-orang yang ingin didakwahi, dan dalam menerapkan dakwah *khusui* ini Jama'ah Tabligh disarankan untuk bersikap lemah lembut, sopan santun, penuh dengan penghargaan, serta rasa bersahabat. Sesuai dengan firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

²² Yusron Razak, Disertasi, *Jama'ah Tabligh: Ajaran dan Dakwahnya*, Jakarta: UIN, 2008, hlm.89.

*Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang petunjuk.”*²³

2. Dakwah *Umumi (Jaulah)*

Jaulah adalah berkeliling menjumpai manusia untuk mengajak taat kepada Allah. Jadi dakwah *Umumi* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengirimkan rombongan yang berjumlah tujuh orang beberapa orang yang bersilatuhrahmi dengan masyarakat, dari rumah ke rumah, pasar-pasar, dimana mereka berdakwah dengan tujuan mengajak masyarakat ke Masjid mengerjakan shalat berjama'ah dan sekaligus mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh salah seorang Jama'ah Tabligh setelah shalat maghrib.

3. Dakwah *Ijtima'i (Bayan)*

Ijtima'i adalah usaha secara bersama-sama. Dakwah *Ijtima'i* dilakukan setelah tugas dakwah *khusui* dan dakwah *umumi* dilaksanakan setelah shalat maghrib berjama'ah. Namun lain dari dakwah *ijtima'i* adalah *bayan*. *Bayan* adalah suatu cara untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha tabligh.

4. Dakwah *Infirodi*

Infirodi adalah dakwah secara perorangan. Dakwah *Infirodi* adalah dakwah yang dilakukan oleh masing-masing individu, dalam kegiatan ini anggota Jama'ah Tabligh menggunakan pembicaraan yang bebas dan santai sembari mengisi waktu-waktu yang luang dan dalam wujud pendekatan dan

²³ QS. An-Nahl: 125

perkenalan, dan menciptakan suasana saling keterbukaan antara pendakwah dengan orang yang didakwahi.²⁴

2.2.3. Shalat Berjama'ah

Secara etimologis, shalat berarti do'a dan rahmat (Ahmad Warson Munawwir, 1984: 847).²⁵ Sebagaimana yang dipahami dari firman Allah Swt: "Dan shalatlah (berdo'alah) untuk mereka". (*At-taubah:103*), sedangkan rahmat ditemukan dalam *QS. Al-Ahzab: 43*.²⁶

Sedangkan secara terminology, shalat adalah amaliah ibadah kepada Allah yang terdiri atas perbuatan dan bacaan tertentu, diawali dengan *takbiratul ihram* dan di akhiri dengan salam.²⁷

Yang dimaksud dengan bacaan tertentu disini adalah takbir, ayat-ayat al-Qur'an, tasbih, do'a, dan sebagainya. Sementara itu perbuatan dalam shalat terdiri atas berdiri tegak, rukuk, sujud, duduk, dan sebagainya.

Shalat merupakan ibadah mahdhah, yakni penghambaan diri murni kepada Allah Swt. Di dalam ibadah inilah, manusia menunjukkan dan membuktikan kemahlukannya kepada sang Khaliq yang berkuasa atas semua makhluk-Nya.²⁸ Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁴ Nindia Halima, *Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Mempengaruhi Shalat Berjama'ah Remaja Di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo NTT*, Skripsi, UMMAT,2020.

²⁵ Falahuddin, Najmudin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, Mataram: LP2I Universitas Muhammadiyah Mataram, 2013 hlm.53.

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1983, hlm.60.

²⁷ Abdullah ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007, cet. Ked-2, hlm 14.

²⁸ Abu Abbas Zain Musthofa, *Fiqh Shalat Terlengkap*, Surabaya: Laksana, 2018, hlm 53.

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²⁹

وَمَا لِي لَأَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Mengapa aku tidak menyembah Tuhan yang telah menciptakanku, sedangkan hanya kepada-Nyalah kamu semua akan dikembalikan?”³⁰

Kata “Shalat” (dalam bahasa Arab: *shalah*) diambil dari akar kata *ash-shalawain*. Artinya, dua ruas anggota badan yaitu tangan dan kaki, yang menopang saat ruku’ dan sujud. Seperti halnya istilah jual-beli (dalam bahasa Arab: *al-ba’un*) diambil dari kata *ba’ain* yang berarti kedua tangan. Dalam praktik jual-beli, kedua tangan inilah yang kemudian berfungsi yang mengambil dan menyerahkan. Adapun kata *shaluta* bermakna tempat melakukan shalat. Keterkaitan kedua makna itu sangat jelas. Dengan demikian, dapat dipahami hubungan setiap kata shalat, baik dari segi etimologi maupun terminology.³¹

Secara etimologis, jama’ah artinya perkumpulan dan kebersamaan. Sedangkan secara terminologis, shalat berjama’ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh sekumpulan orang yang terdiri dari minimal dua orang, dengan dipimpin oleh seorang imam. Shalat berjama’ah adalah lawan dari shalat sendiri (*munfarid* atau *fadzsi*).³²

A. Hukum Shalat Berjama’ah

Hukum shalat berjama’ah menurut sebagian ulama yaitu *fardhu ‘ain* (*wajib ‘ain*), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama’ah itu *fardhu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunat muakkadah* (sunat istimewa). Pendapat

²⁹ QS. Adz-Dzariyat [51]: 56.

³⁰ QS. Yasin [36]: 22.

³¹ Abdullah ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2007, cet. Ke-2, hlm 15.

³² Falahuddin, Najmudin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, Mataram: LP2I Universitas Muhammadiyah Mataram, 2013, hlm 97.

terakhir inilah paling layak kecuali bagi shalat jum'at.³³ Pendapat yang shahih adalah bahwa shalat berjama'ah hukumnya wajib berdasarkan atas sejumlah dalil yang menguatkannya, baik dari al-Qur'an, Sunah, dan ucapan para sahabat.

Shalat berjama'ah hukumnya *fardhu 'ain* bagi setiap laki-laki, dalam keadaan mukmin atau dalam perjalanan, yang terkait dengan shalat fardhu.

Allah Swt berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَحَدَّ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama mereka, maka hendaklah segolongan di antara mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata. Kemudian, apabila mereka (yang shalat bersamamu) sujud (telah menyempurnakan shalat), maka hendaklah mereka berpindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuhnya) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat lalu hendaklah mereka shalat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata.”³⁴

Seandainya shalat berjama'ah hukumnya *sunah*, tentunya situasi darurat seperti masa perang kala itu cukup menjadi alasan bagi gugurnya perintah shalat berjama'ah. Dan seandainya hukumnya *fardhu kifayah*, maka kewajiban orang lain akan gugur sebab telah ada orang lain yang mendirikan shalat berjama'ah. Dengan demikian, hukum shalat berjama'ah adalah *fardhu 'ain* bagi setiap kaum Muslim.

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku pernah berniat memerintahkan shalat agar didirikan, kemudian akan ku perintahkan salah seorang anak mengimani shalat, lalu aku bersama beberapa orang sambil membawa beberapa ikat kayu bakar mendatangi orang-orang yang tidak hadir dalam

³³ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994, hlm 107.

³⁴ QS. An-nisa [4]: 102

shalat berjama'ah, dan aku akan bakar rumah-rumah mereka itu". (HR. Bukhari: 6683 dan Muslim: 1040).³⁵

Dari Abu Hurairah r.a juga menceritakan, ia berkata, telah datang kepada Nabi Saw seorang lelaki buta, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak punya orang yang bisa menuntunku ke Masjid, lalu dia memohon kepada Rasulullah Saw agar diberi keringanan dan cukup shalat di rumahnya". Maka Rasulullah memberikan keringanan kepadanya. Ketika dia berpaling untuk pulang, beliau memanggilnya, seraya berkata, "Apakah engkau mendengar suara adzan (panggilan) shalat?", ia menjawab "Ya", beliau bersabda, "Maka hendaklah kau penuhi (panggilan itu)". (HR. Muslim: 1044).³⁶

B. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar jika dikerjakan tepat waktu (diawal waktu), banyak hadis yang menerangkan hal tersebut, diantaranya adalah:

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Bersabda Rasulullah Saw, shalat seseorang dengan berjama'ah lebih besar pahalanya sebanyak 27 derajat daripada shalat di rumahnya atau di pasar (sendirian). Hal itu dikarenakan apabila seseorang diantara kamu telah berwudhu dengan baik kemudian pergi ke Masjid, tidak ada yang menggerakkan untuk itu kecuali karena dia ingin shalat, maka tidak ada satu langkahpun yang dilangkahakan kecuali dengannya dinaikkan satu derajat baginya dan dihapuskan satu kesalahan darinya sampai dia memasuki Masjid. Dan apabila dia masuk Masjid, maka dia terhitung shalat selama shalat menjadi penyebab baginya untuk tetap berada di dalam Masjid itu, dan malaikatpun mengucapkan shalawat kepada salah seorang dari kamu selama dia duduk di tempat shalatnya. Para malaikat berkata, "*Ya Allah, berilah rahmat kepadanya, ampunilah dia dan terimalah taubatnya. Selama ia tidak*

³⁵ Falahuddin, Najmudin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, Mataram: LP2I Universitas Muhammadiyah Mataram, 2013, hlm 98.

³⁶ Subki, *Shalat Berjama'ah*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019, hlm 9.

berbuat hal yang mengganggu dan tetap berada dalam keadaan suci.” (HR. Al-Bukhari: 611).³⁷

C. Hikmah Shalat Berjama’ah

Banyak keistimewaan dan hikmah dari shalat berjama’ah bagi yang mengerjakannya, diantaranya:

1. Mendapatkan pahala dan kebaikan yang dihitung mulai dari menuju Masjid, shalat, dan berjama’ah shalatnya.
2. Memiliki kesempatan menjalin silaturahmi dengan sesama Muslim.
3. Menghilangkan kotoran hati dan niat buruk dalam diri.
4. Menumbuhkan dan mengikat rasa kebersamaan dalam kebaikan.
5. Mendidik diri dan hati agar siap dalam menerima kritikan.
6. Mempersiapkan dan berlapang dada dipimpin oleh imam yang memenuhi kriteria secara syar’i.
7. Melatih kedisiplinan diri dalam mematuhi seluruh perintah imam.
8. Melatih untuk dapat berkonsentrasi dan penuh kekhusyuan.
9. Mendapatkan motivasi agar semangat belajar al-Quran.
10. Menjadikan diri kompetitif atau berusaha untuk berlomba dalam jalan kebaikan.

D. Kesadaran Shalat Berjama’ah

Kesadaran secara harfiah kata “kesadaran” yang berasal dari kata “sadar”, yaitu insaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika sudah mengetahui,

³⁷ Falahuddin, Najmudin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, Mataram: LP2I Universitas Muhammadiyah Mataram, 2013, hlm 99.

mengerti, insaf dan yakin tentang sesuatu kondisi, khususnya sadar atas hak dan kewajiban kita.

Segala amal ibadah harus berdasarkan dengan kesadaran dari diri seseorang tanpa paksaan dari orang lain. Kesadaran disini yaitu kesadaran yang dimana seseorang menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya tidak bermanfaat untuk dirinya yang kemudian ia bertaubat dan menyasali perbuatannya yang kemudian ia merubahnya dengan perubahan yang lebih baik serta kesadaran atas banyaknya nikmat dari Allah, kesadaran atas kekuasaan Allah, dan kesadaran terhadap ketidak berdayaannya dihadapan Allah. Begitupun kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah yang dimana lebih besar keutamaannya dan pahalanya ketimbang shalat bsendiri.

Sebagai seorang muslim harus menyadari bahwa dirinya diciptakan oleh Allah tidak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya yang dimana menaati segala perintah Allah dan Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw dan menjauhi segala larangan-Nya, salah satunya yaitu kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah bagi setiap mukmin. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”*³⁸

Maksud dari ayat tersebut adalah menjalankan perintah shalat secara terus menerus setiap waktu dan memusatkan kesadaran jiwa kepada kebasaran Allah Swt dan membiasakan diri untuk tunduk dan patuh kepada-Nya.

³⁸ Q.S. al-Bayyinah [98]:5.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif yang dimana peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, peristiwa, aktifitas sosial secara alamiah.

3.2. Satuan Analisis

Analisis data ialah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman materi-materi tersebut agar memungkinkan disajikan kepada orang lain.⁴⁰

Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Jama'ah Tabligh dan warga masyarakat di Desa Pulau Salura yang merupakan objek yang didakwahi oleh Jama'ah Tabligh, sedangkan subjek penelitiannya yaitu dakwah Jama'ah

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 11.

⁴⁰ Emzir, *Analisis Data (Metodologi Penelitian Kualitatif)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-2, 2011, hlm 13.

Tabligh yang berdakwah pada masyarakat Desa Pulau Salura dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah.

3.3.Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data ini diperoleh sehingga peneliti dapat memperoleh data yang menuntut peneliti berhubungan langsung dan mengetahui dengan apa yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara dengan objek penelitian dan pihak-pihak yang terkait dalam masalah ini. Jadi data primer ini diperoleh dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu antara lain: Jama'ah Tabligh, takmir Masjid, dan lima orang jama'ah Masjid Desa Pulau Salura Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat data primer. Sumber data ini berupa foto, dokumentasi, buku-buku pendukung, dan yang lainnya yang dapat memberikan informasi.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi untuk mendapatkan sebuah data yang valid dan bisa menghasilkan temuan sumber data di dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴¹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.

Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur yang dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam wawancara ini peneliti berhubungan dengan orang-orang yang dianggap perlu yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti.

⁴¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm 180.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 197.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode atau proses pengumpulan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.⁴⁴

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting karena dapat memecahkan masalah penelitian agar mencapai tujuan akhir peneliti. Kegiatan analisis ini yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul secara cermat dan teliti, dari kegiatan tersebut dapat ditentukan kesimpulan objektif dari penelitian.

Menurut Matthew dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri atas tiga alur yaitu:⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemelihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transportasi data kasar yang ada dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Artinya dari semua data yang masih berserakan

⁴³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 165.

⁴⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm 76.

⁴⁵ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016, hlm 235.

akan diklarifikasi sesuai dengan intisari yang akan di ambil sehingga mudah untuk menarik kesimpulan dari data yang telah ada.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian ini dapat berupa uraian singkat atau bagan yang dibuat untuk menggabungkan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang padu dan sudah dipahami dan dilihat secara keseluruhan.

Dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif, yaitu menguraikan seluruh konsep yang telah ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data yang di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan gambaran tentang dakwah Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah masyarakat Desa Pulau Salura Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Kesimpulan

Langkat ketiga dalam analisis data yaitu kesimpulan atau verifikasi, yang dimana pada kesimpulan tahap awal masih berupa kesimpulan sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang akurat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika

kesimpulan tahap awal benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang sesungguhnya.⁴⁶



⁴⁶ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016, hlm 252.